

## KAJIAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Uci Ramadhani Yagub<sup>1</sup>  
Seniwati Sembiring<sup>2</sup>  
Aria Masdiana Pasaribu<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Universitas Al-Azhar Medan  
Jl. Pintu Air IV No.214 Kwala Bekala Pd. Bulan Medan

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kajian Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*, karakteristik sampel menyebabkan 8 perusahaan tereliminasi, sehingga perusahaan yang menjadi sample adalah 7 perusahaan. Data penelitian ini meliputi 5 periode pengamatan sehingga diperoleh 35 data observasi dengan menggunakan SPSS versi 22. Dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham.

---

## 1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perindustriannya. Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat dan dinamis mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Masyarakat Indonesia yang konsumtif terhadap teknologi otomotif dan daya beli yang tinggi terhadap otomotif menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada industri otomotif.

Sebelum melakukan investasi di bursa saham, investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung risiko, investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, kestabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu ke waktu yang lain. Namun tidak ada harga saham yang meningkat terus-menerus dan juga tidak ada harga saham terus-menerus turun, yang ada adalah harga meningkat dan menurun sesuai dengan polanya yang berlaku. Penurunan dan kenaikan ini terjadi oleh beberapa hal yang berkaitan seperti lingkungan secara umum (politik, ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan) dan lingkungan intern perusahaan.

Peneliti memilih Perusahaan Otomotif karena industri otomotif sekarang ini semakin membaik dilihat dan semakin banyaknya permintaan konsumen yang ditandai dengan munculnya kendaraan baru dengan berbagai jenis dan merk. Pangsa pasar pertumbuhan otomotif tanah air mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini berarti masih besarnya peluang pasar untuk melakukan investasi terbuka lebar.

Di Indonesia terdapat Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempejualbelikan sahamnya di pasar modal. Berikut adalah data Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 untuk melihat perkembangan harga Saham dan Kinerja keuangan yang ada pada perusahaan otomotif yang dapat dilihat ditabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

## Rata-Rata Harga Saham, CR, DER, EPS dan PER Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

No	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Harga Saham	3.100	4.083	4.441	4.258	4.850
2.	CR	3.02	3.21	3.76	3.56	4.05
3.	DER	0.94	0.83	0.78	0.66	0.57
4.	EPS	212.01	309.79	363.53	497.53	336.73
5.	PER	42.34	19.70	19.59	17.87	21.00

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2020)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa naiknya *Current Ratio* mengakibatkan naiknya harga saham(2015-2019) dan *Current Ratio* yang turun maka harga saham juga turun (2017-2018). Penurunan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan kenaikan harga saham kecuali pada tahun 2018. *Debt to Equity Ratio* turun maka harga saham juga turun. Kenaikan *Earning Per Share* dari tahun 2015-2017, sejalan dengan kenaikan harga saham namun kenaikan *Earning Per Share* yang begitu tinggi pada tahun 2018 justru harga saham turun, sebaliknya penurunan *Earning Per Share* yang sangat tajam pada 2019 dibarengi dengan kenaikan harga saham, turunnya *Price Earning Ratio* dari tahun 2015-2017 diimbangi dengan kenaikan harga saham namun pada tahun 2018 *Price Earning Ratio* turun maka harga saham juga mengalami penurunan dan pada tahun 2019, kenaikan *Price Earning Ratio* diikuti dengan kenaikan harga saham.

Berdasarkan uraian pada tabel 1.1 dapat disimpulkan naiknya *Current Ratio* menyebabkan naiknya harga saham, turunnya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan naiknya harga saham, turunnya *Earning Per Share* menyebabkan naiknya harga saham, dan naiknya *Price Earning Ratio* menyebabkan naiknya harga saham kecuali tahun 2018, diasumsikan ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh selain daripada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KAJIAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP**

Hal 93

## HARGA SAHAM PADA PEUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019”

### 2. Kajian Pustaka

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan di pasar sekunder [1],

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo [2].

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang [3].

*Earning Per Share* merupakan jumlah keuntungan dibagi jumlah saham beredar. Namun *Earning Per Share* tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio yang penting untuk melakukan harga wajar saham nantinya [4].

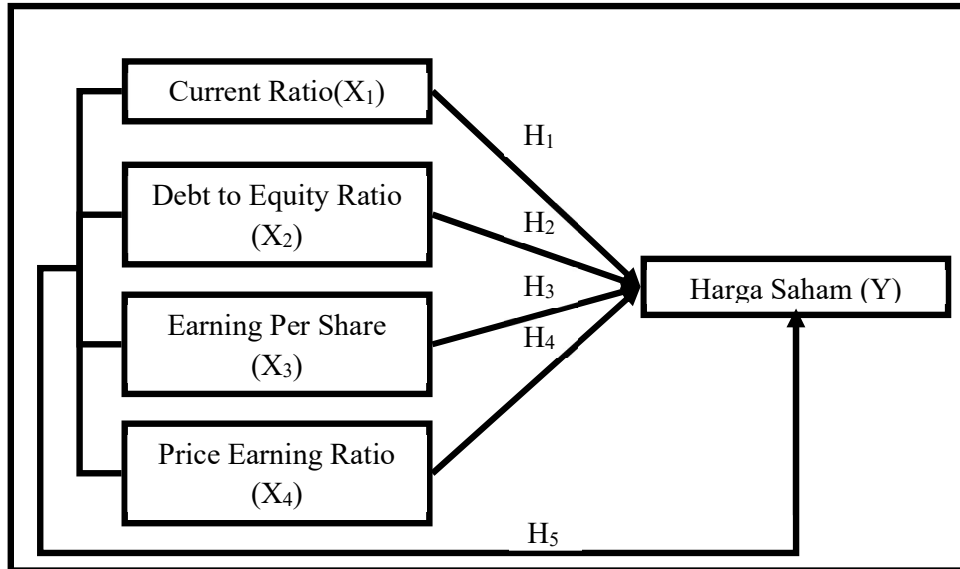
*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dalam setahun. Dengan mengetahui besaran *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai dengan kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang [3].

### Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Dimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen. Dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

### Gambar 2.1

**Kerangka Konseptual**



**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2015-2019. Berdasarkan data yang diperoleh melalui akses internet dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*, karakteristik sampel menyebabkan 8 perusahaan tereliminasi, sehingga perusahaan yang menjadi sample adalah 7 perusahaan. Data penelitian ini meliputi 5 periode pengamatan sehingga diperoleh 35 data observasi dengan menggunakan SPSS versi 22.

Metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Nilai Konstan

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  : *Current Ratio* (CR)

$X_2$  : *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  : *Earning Per Share* (EPS)

$X_4$  : Price Earning Ratio (PER)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data, dan analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti serta dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (mean) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	1.13	5.83	2.5172	1.31329
DER	35	.10	1.71	.5424	.37756
EPS	35	2.95	881.12	249.7513	254.56260
PER	35	1.03	118.77	17.4690	19.05722
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output* Pengelolaan data SPSSV. 22

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi
			Tolerance	VIF	
CR	Harga Saham	0.175	0.579	1.726	1.587
DER			0.584	1.712	
EPS			0.504	1.984	
PER			0.527	1.898	

Sumber: *Output* Pengelolaan data SPSSV. 22

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji asumsi klasik, dimana hasil pengujian menunjukkan data terdistribusi secara normal. Dimana hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai *symp sig.* (2-tailed) sebesar  $0.175 > 0.05$  dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar secara normal. Hasil Uji multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan VIF memiliki nilai Cut Off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance value*  $< 0,100$  atau sama dengan nilai VIF  $> 100$  [5]. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.587 dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

## 4.3 Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen* [5]. Jika harga saham nilai signifikan 0.05. jika nilai probability t atau signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

**Tabel 4.3**

**Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.101	1.073		7.550	.000
LN_X1	-.764	.434	-.387	-1.760	.089
LN_X2	1.093	.982	.243	1.113	.274
LN_X3	-.174	.186	-.220	-.933	.002
LN_X4	.118	.304	.089	.389	.700

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Output Pengelolaan data SPSS V.22

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil pengujian statistik  $t_{hitung}$  sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel *Current Rasio* yang diperoleh sebesar  $-1.760 < 1.697$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.089 >$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0.05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, secara parsial *Current Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) di Bursa Efek Indonesia.
- Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Rasio* yang diperoleh sebesar  $1.113 < 1.697$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.274 >$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, secara parsial *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) di Bursa Efek Indonesia.
- Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel *Earning Per Share* yang diperoleh sebesar  $-0.933 > 1.697$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.002 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0.05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, secara parsial *Earning Per Share* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) di Bursa Efek Indonesia.
- Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel *Price Earning Ratio* yang diperoleh sebesar  $0.389 < 1.697$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.700 >$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0.05.

Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, secara parsial *Price Earning Ratio* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ) di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.4 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi [6].

Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). sebagai contoh jika menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai harga saham  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian sebaliknya.

**Tabel 4.4**

#### Uji F (Simultan)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.910	4	1.228	1.448	.003 <sup>b</sup>
	Residual	25.438	30	.848		
	Total	30.348	34			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X1, LN\_X2, LN\_X3

Sumber: Output Pengelolaan Data SPSSV.22

Berdasarkan hasil Uji ANNOVA (*Analys Of Varian*) atau uji F, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai F hitung *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 1.448 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.53 ( $1.448 < 2.53$ ) dengan df pembilang = 4, df penyebut = 30 dan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan signifikan sebesar 0.003 yang berarti lebih kecil dari 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt*

to *Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.5**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.402 <sup>a</sup>	.162	.500		.920826111

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X1, LN\_X2, LN\_X3

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Output Pengelolaan data SPSSV. 22

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* sebagai variabel Independent dan Harga Saham sebagai variabel Dependent dengan analisis Kinerja Keuangan, hal ini terlihat dari Adjusted R Square yang diperoleh 0.500 yang berarti 50,0% dengan demikian variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* secara bersamaan mempunyai tingkat yang kuat sehingga mampu memberikan penjelasan pada variabel Kinerja Keuangan. Dan sisanya sebesar 50.0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

### 5.1 Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo [2].

Hasil uji *current ratio* terhadap harga saham dapat menjelaskan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel *Current Ratio* yang diperoleh sebesar  $-1.760 < 2.042$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.089 >$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0.05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, secara parsial *Current Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) di Bursa Efek Indonesia.

*Current Ratio* tidak signifikan Karena ada piutang yang tak tertagih dan persediaan yang belum terjual, sehingga kas minim dan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang, atau tidak ada uang membayar utang (utang jangka pendek) dan karena perusahaan memiliki aktiva lancar berupa persediaan dan piutang yang lebih besar dibandingkan kas

*Current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sebaliknya *Current Ratio* yang tinggi juga belum tentu baik karena pada kondisi tertentu menunjukkan banyak dana perusahaan yang mengganggu (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang, di sisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasar [7].

## 5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (equity). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan [8].

Hasil uji *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh sebesar  $1.113 < 2.042$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.274 >$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, secara parsial *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) di Bursa Efek Indonesia.

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh karena hutang jangka pendek lebih besar daripada hutang jangka panjang terhadap modal, sehingga perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk segera membayar hutang-hutang jangka pendek.

Semakin besar utang, semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil utang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya utang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan utang kedalam neracanya perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya yang kemudian menaikkan harga sahamnya sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar [9].

### 5.3 Pengaruh *Earning Per Share* ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunkan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada [3].

Hasil uji *Earning Per Share* terhadap harga saham dapat dijelaskan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel *Earning Per Share* yang diperoleh sebesar  $-0.933 < 2.042$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.002 <$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0.05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, secara parsial *Earning Per Share* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ) di Bursa Efek Indonesia.

*Earning Per Share* berpengaruh karena bagi calon investor, *Earning Per Share* menjadi perhatian untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan semakin menguntungkan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga bagi perusahaan peningkatan *Earning Per Share* tersebut dapat memberi dampak positif terhadap sahamnya di pasar.

Bagi calon investor, *Earning Per Share* menjadi perhatian untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan semakin menguntungkan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga bagi perusahaan peningkatan *Earning Per Share* tersebut dapat memberi dampak positif terhadap sahamnya di pasar [10].

### 5.4 Pengaruh *Price Earning Ratio* ( $X_4$ ) Terhadap Harga Saham

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba yang diterima dari setiap lembar saham. *Price Earning Ratio* digunakan untuk melihat apakah harga saham tergolong wajar atau tidak. *Price Earning Ratio* dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor dapat

melakukan investasi karena “semakin tinggi rasio *Price Earning Ratio* menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkemabangan perusahaan, sehingga investor bersedia membayar mahal untuk pendapatan per saham tertentu” [11].

Hasil uji *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dapat djelaskan bahwa nilai ( $t_{hitung}$ ) variabel *Price Earning Rasio* yang diperoleh sebesar  $0.389 < 2.042$  ( $t_{tabel}$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.700 >$  dari tingkat signifikan alpha yang ditetapkan 0.05. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, secara parsial *Price Earning Ratio* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ) di Bursa Efek Indonesia.

*Price Earning Ratio* tidak berpengaruh karena hal ini berarti *Price Earning Ratio* tidak dapat dijadikan pertimbangan untuk proyeksi harga saham kedepannya dan kurang tepat dijadikan acuan dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan kemungkinan sebagian besar investor memiliki penilaian lain terhadap rasio *Price Earning Ratio* karena tidak selamanya semakin tinggi biaya yang dibayarkan investor mencerminkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula.

*Price Earning Ratio* sangat diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham [12].

## 6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan beserta hasil data yang diteliti, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Hasil pengujian *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil pengujian *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Dari hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Referensi

- [1] Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- [2] Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [3] Herry, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Gransindo.
- [4] Desmond Wira. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Penerbit Exceed.
- [5] Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Jakarta Selatan: Erlangga.
- [6] Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Sari Ratna, Eliza Wahyu. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham*.
- [8] Jusuf, Jopie. 2014, *Analisis Kredit: Untuk Kredit (Account Officer)*.
- [9] Walsh Ciaran. 2004. *Ke Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*, Jakarta: Erlangga.
- [10] Nisa Haslita. 2018, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*.
- [11] Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- [12] Ristiani Rina dan Tjiptowati Endang Irianti. 2019, *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.